

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2 Teori Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Kapoor et al., 2004). Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis (Gitman dan Joehnk, 2005). Maka pada literasi keuangan perlu adanya peningkatan dan keselarasan pada literasi keuangan. Peningkatan dan keselarasan ini dapat dikembangkan dengan mempergunakan ilmu yang diketahui untuk memprediksi risiko yang akan muncul dan mengelola segala pengeluaran dan pendapatan untuk beberapa pospos investasi (Edi Pranyoto, 2018). Seorang akan menginvestasikan aset miliknya dan pendapatan pribadi secara efisien untuk memastikan bahwa ketahanan ekonomi dapat terjamin, tidak hanya selama mereka masih bekerja tetapi juga setelah mereka masuk pensiun. Peningkatan jumlah penduduk berusia lanjut, bersamaan dengan harapan hidup yang lebih lama, menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan yang terencana dengan baik (Lai dan Tan, 2009). Perencanaan Keuangan secara definisi menurut Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc. (2007), adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (Indrasto B. & Gunanto, 2010). Menurut Taufik Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan financial planning adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan Tuhan. Saat menjalani kehidupan, ada banyak sekali hal yang harus dilakukan

dalam kondisi ketidakpastian. Dan untuk itulah kita memerlukan perencanaan yang benar. Menurut Aulia (2009), Proses perencanaan keuangan terdiri dari 5 prosedur yang logis, dengan urutan sebagai berikut:

2.2.1 Menentukan tujuan keuangan

Menentukan tujuan keuangan dengan SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistik dan Time-Frame).

- a. Spesifik artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara detail. Misalkan untuk dana pendidikan anak, kita harus sudah dapat memperkirakan ke universitas mana anak kita akan mengambil gelar sarjana. Untuk dana pensiun kita harus sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan yang kita inginkan pada saat kita tua nanti.
- b. Measurable artinya dapat diukur, dalam hal ini alat ukurnya adalah mata uang. Misalkan saja kita ingin membuat rencana untuk liburan akhir tahun, kita harus memperkirakan berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk liburan kita nanti.
- c. Achievable berarti dapat kita capai. Agar tidak menjadi pungguk yang merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita.
- d. Realistik berarti tujuan kita masuk akal, bukan merupakan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dalam dunia nyata.
- e. Time Frame berarti kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. Misalkan saja untuk dana pendidikan anak, kita harus tahu jelas kapan sang anak akan masuk ke universitas. Untuk rencana pensiun kita harus tahu pada umur berapa kita akan pensiun.

2.2.2 Menganalisa kondisi keuangan sekarang

Setelah merumuskan tujuan keuangan yang ingin dicapai, tahap selanjutnya adalah kita harus mengetahui posisi keuangan kita saat ini. Langkah- langkah yang diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan sekarang adalah: Membuat laporan kekayaan bersih (neraca) dan laporan arus kas.

- a. Laporan Kekayaan Bersih (Neraca). Hasil pengurangan antara jumlah harta dengan jumlah hutang dikenal dengan nama kekayaan bersih. Laporan Kekayaan Bersih merupakan potret dari kondisi keuangan seseorang pada saat itu. Dalam kondisi normal, nilai kekayaan bersih seseorang adalah: $= (\text{Usia} \times \text{penghasilan tahunan})/10$, jika setelah dihitung, ternyata nilai kekayaan bersih seseorang berada di bawah $(\text{Usia} \times \text{penghasilan tahunan}/10)$ ini berarti orang tersebut belum dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan disarankan untuk menghubungi perencana keuangan untuk mendapatkan konsultasi mengenai caracara mengelola keuangan.
- b. Laporan Arus Kas. Secara umum laporan arus kas terdiri dari 2 bagian, yaitu Arus Kas Masuk (pendapatan), dan Arus Kas Keluar (pengeluaran). Pada bagian Arus Kas Masuk, kita menuliskan pendapatan-pendapatan kita seperti gaji, tunjangan, bonus, atau mungkin ada pendapatan dari pekerjaan sampingan. Sementara pada Arus Kas Keluar terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama adalah pengeluaran untuk tabungan atau investasi. Bagian keduanya adalah pengeluaran untuk biaya tetap (biaya yang setiap bulan harus kita bayar dalam nilai yang sama), misalnya KPR, KPM, iuran TV, Premi Asuransi, dan lain-lain. Sementara bagian ketiga adalah pos-pos pengeluaran kita seperti makanan, pakaian, transportasi, hiburan, kesehatan, pendidikan, pembayaran kartu

kredit dan lain-lain. prinsip dasar dari keuangan adalah “Pendapatan harus lebih besar daripada pengeluaran”.

- c. Melakukan analisis Rasio Keuangan. Setelah membuat kedua jenis laporan diatas, dapat dilakukan analisa terhadap kondisi keuangan kita melalui rasio-rasio keuangan. Ada 8 buah rasio yang lazim digunakan dalam menganalisis keuangan pribadi ataupun keluarga, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aset Likuid terhadap Kekayaan Bersih, Rasio Tabungan, Rasio Perbandingan Nilai Bersih Aset Investasi terhadap Nilai Bersih Kekayaan, Rasio Perbandingan Hutang Terhadap Asset, Rasio-rasio Kemampuan Pelunasan Hutang, Rasio Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek, dan Rasio Solvabilitas. Rasio-rasio ini dapat mendeteksi penyakit-penyakit finansial seperti: Resiko kekurangan uang kas, terlalu banyak hutang , terlalu boros atau terlalu pelit, dan gejala kebangkrutan. Jadi disini yang perlu diingat adalah bahwa dalam mengelola keuangan, kita harus bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan. Minimal adalah 10%. Namun, disisi lain, kita juga harus bisa menikmati uang yang telah berhasil didapatkan. Jangan semuanya disimpan buat masa depan. Jadi nilai maksimal yang sebaiknya ditabung adalah 30% dari total pendapatan Anda.

2.2.3 Membuat rencana keuangan

Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu:

- a. Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga. Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran.

- b. membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compound interest.

1.2.4 Melakukan implementasi dari rencana keuangan

Dalam melakukan implementasi dari rencana keuangan, kepribadian seseorang terhadap risiko memengaruhi pemilihan produk investasi. Bagi yang merasa tidak cocok dengan risiko, lebih baik memilih investasi dengan risiko menengah kebawah. Namun bagi yang berani menanggung risiko, boleh memilih investasi yang agresif dengan risiko yang tinggi pula.

1.2.5 Monitor dan evaluasi berkala Secara berkala,

lakukan monitor dan evaluasi kembali terhadap rencana-rencana keuangan yang telah dijalankan. Monitor berguna untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai dengan rencana kita, dan apabila ternyata tidak, kita dapat mengambil tindakan secepatnya agar tujuan keuangan tetap dapat tercapai. Sementara evaluasi perlu dilakukan karena kebutuhan kita bisa saja berubah seiring dengan jalannya waktu.

2.2.6 Perencanaan keuangan keluarga

Menurut Aulia (2009), pada prinsipnya sebuah perencanaan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi keluar masuknya uang dalam keluarga. Fungsi dari perencanaan keuangan keluarga adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelola keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan kita sekarang dan hari esok. Akan tetapi pada kenyataannya, di Indonesia

masih sangat sedikit keluarga yang sudah menyusun rencana keuangannya, adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain:

- a. Kesadaran masyarakat yang rendah. Perencanaan keuangan hanyalah untuk orang kaya, begitu persepsi dari sebagian masyarakat. Padahal menjadi “kaya” adalah hasil dari proses perencanaan keuangan.
- b. Tidak mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Tidak ada visi masa depan menyebabkan kita bersikap mementingkan kebutuhan jangka pendek saja. Cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan jangka pendek semata.
- c. Keterbatasan waktu. Pentingnya melakukan perencanaan keuangan baru dirasakan ketika kebutuhannya sudah di depan mata. Inilah yang menyebabkan masih banyaknya keluarga yang menganggap biaya pendidikan sebagai “biaya tak terduga” dan terpaksa harus berutang untuk itu.
- d. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan bagaimana mengelola keuangan keluarga yang baik. Pada jenjang pendidikan manapun, pada konsentrasi keilmuan apapun, lembaga pendidikan formal di Indonesia belum mengajarkan materi mengenai keuangan keluarga.
- e. Belum mampu memilih produk keuangan yang semakin beragam. Makin banyaknya produk keuangan tidak diimbangi dengan sosialisasi, edukasi, dan infrastruktur yang merata. Produk keuangan tertentu bahkan berkesan hanya untuk kalangan ekonomi atas, atau yang tinggal di kota besar saja.

2.3 Berbagai Aspek Perencanaan Keuangan

2.3.1 Manajemen Uang

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola asset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan. Menurut

pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat di artikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

2.3.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan telah terlihat dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pasar uang, tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut para ahli, tujuan manajemen keuangan yaitu untuk:

- a. Memaksimalkan keuntungan: seorang manajer keuangan tidak menjamin keuntungan dalam jangka waktu yang panjang sebab ketidakpastian bisnis tetapi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan dalam jangka waktu yang panjang apabila manajer keuangannya mengambil suatu keputusan keuangan yang tepat serta menggunakan keuangan perusahaan dengan baik.
- b. Menjaga arus kas (cash flow): suatu perusahaan harus mempunyai arus kas yang sesuai guna membayar biaya kebutuhan perusahaan sehari- hari seperti pembelian bahan baki, pembayaran gaji karyawan, sewa, dan sebagainya. Arus kas atau cash flow yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan
- c. Mempersiapkan struktur modal: seorang manajer keuangan harus dapat memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dan keuangan yang dipinjam agar dapat seimbang.
- d. Pemanfaatan keuangan yang tepat: manajer keuangan harus bisa memanfaatkan keuangan secara optimal dan perusahaan harus tidak berinvestasi keuangan perusahaan dalam proyek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

- e. Memaksimalkan kekayaan: jadi seorang manajer keuangan mencoba agar agar memberikan dividen yang maksimal kepada pemegang saham dan berupaya dalam meningkatkan nilai pasar saham sebab nilai pasar saham secara langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan
- f. Meningkatkan efisiensi: manajemen keuangan mencoba meningkatkan efisiensi semua departemen perusahaan. Distribusi keuangan yang tepat dalam semua aspek akan meningkatkan efisiensi seluruh perusahaan
- g. Kelangsungan hidup perusahaan: perusahaan harus dapat bertahan hidup pada dunia bisnis yang kompetitif seperti sekarang ini. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati saat membuat keputusan keuangan sebab apabila salah dalam mengambil keputusan bisa saja perusahaan bangkrut atau merugi
- h. Mengurangi resiko operasional: manajemen keuangan juga mencoba dalam mengurangi resiko operasional. Terdapat banyak resiko ketidakpastian dalam bisnis namun seorang manajer keuangan harus bisam mengambil langkah tepat agar dapat mengurangi resiko ini.
- i. Mengurangi biaya modal: manajer keuangan harus dapat merencanakan struktur modal sedemikian rupa agar biaya modal dapat di minimalkan

2.3.3 Perencanaan Asuransi

Asuransi umum, Jika kamu memiliki aset berupa properti, mobil, atau usaha, maka kamu pun dapat mempertimbangkan untuk melindungi aset tersebut dengan asuransi umum apabila dianggap memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Asuransi umum akan memberikan ganti rugi jika harta bendamu mengalami kerusakan akibat kecelakaan, kebakaran, bencana alam, atau hal tak terduga lainnya.

2.3.4 Perencanaan Investasi

Investasi merupakan cara untuk mengembangkan dana agar nilainya tidak tergerus laju inflasi. Dana yang berkembang optimal dalam jangka panjang diharapkan dapat mendatangkan penghasilan kembali atau dapat juga digunakan untuk mencapai tujuan keuangan lainnya. Sebelum mulai berinvestasi, ada tiga hal yang mesti di rinci: Tujuan investasi: misalnya untuk dana pendidikan anak, wisata rohani, membeli rumah, modal usaha, dan sebagainya. Jangka waktu: bagilah tujuan-tujuan investasi tersebut pada tiga rentang waktu, yakni jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1-3 tahun), dan jangka panjang (di atas 3 tahun). Profil risiko: moderat, konservatif, agresif.

2.3.5 Perencanaan Pensiun

Memiliki dana pensiun akan membantumu hidup sejahtera di masa tua. Dana pensiun akan mencegah kamu tergantung secara finansial pada anak. Dengan demikian, anak dapat terhindar dari status sebagai sandwich generation, yakni generasi yang terjepit untuk memenuhi kebutuhan finansial generasi anak dan generasi orangtua. Untuk mengetahui jumlah dana pensiun yang kamu butuhkan, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

1. Periksa gaya ni penting untuk mengetahui berapa jumlah biaya bulanan yang butuhkan saat pensiun nanti, jika kamu menjalankan gaya hidup sekarang.
2. Jangka Waktu Ini penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang di miliki untuk mengumpulkan dana. Usia pensiun rata-rata yang berlaku di Indonesia ialah 55 tahun. Sementara, angka harapan hidup orang Indonesia bisa mencapai 70-75 tahun, mengingat kualitas layanan kesehatan yang semakin meningkat. Artinya, seseorang perlu memenuhi kebutuhan hidup selama masa pensiun 15-20 tahun sebelum akhirnya tutup usia.

3. Hitung dana pensiun yang kamu butuhkan dengan menggunakan kalkulator pensiun Allianz.

2.3.6 Perencanaan Aset Dan Kekayaan

Mempersiapkan warisan merupakan salah satu langkah nyata cinta yang di persiapkan bagi keluarga jika tutup usia. Dengan menyiapkan warisan, dapat memastikan bahwa aset yang telah kamu peroleh dengan jerih payah, jatuh pada orang yang tepat. Beberapa langkah yang bisa kamu lakukan dalam menyiapkan warisan antara lain

1. Apa

Pertama, kamu perlu menentukan aset apa yang akan diwariskan dengan cara mendata aset yang kamu miliki, baik berupa aset lancar dan aset pribadi. Catat pula nilai pasar aset tersebut. Jika aset berbentuk dana, catat pula manajer investasi, kontak yang dapat dihubungi terkait aset tersebut, serta pastikan kamu mengisi kolom ahli waris di masing- masing formulir investasi dengan tepat. Jangan lupa untuk memperbarui nilai dan mengecek aset ini setahun sekali.

2. Siapa

Hal terpenting kedua yang perlu diperhatikan ketika menyiapkan warisan ialah siapa yang akan menjadi ahli waris. Umumnya, yang dapat menjadi ahli waris ialah keluarga seperti suami atau istri, dan anak.

3. Metode

Setelah mendata aset dan menentukan ahli waris, maka yang perlu kamu siapkan selanjutnya ialah metode pembagian warisan. Hal ini bisa kamu tuangkan dalam surat wasiat.

Beberapa hal yang perlu tercantum dalam surat wasiat ialah: Daftar aset, nominal harta yang hendak diwariskan, pajak terkait aset tersebut, tanggal transaksi, informasi apakah aset tersebut dimiliki penuh atau diagunkan. Jika aset tersebut diagunkan untuk utang,

perlu merinci berapa utang yang dimiliki, berapa tingkat bunga, dan kapan jatuh tempo. Tentukan proporsi pembagian harta. Di Indonesia, ada tiga jenis hukum yang berlaku dalam pembagian warisan, yakni hukum perdata, hukum Islam, dan hukum adat. Kamu bisa membagi harta dengan tiga jenis hukum yang ada di Indonesia, atau atas dasar pertimbanganmu sendiri.

2.4 Pentingnya Perencanaan Keuangan di dalam Keluarga

Pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga bukan hanya bagi keluarga yang berpenghasilan tinggi atau kaya namun juga sangat diperlukan bagi keluarga yang berpenghasilan rendah, yang membedakannya adalah dari segi pengalokasian penghasilan tersebut. Menurut Senduk (2009) dalam jurnal (Lusiawati, 2016) beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan adalah:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
2. Tingginya biaya hidup saat ini.
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
4. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
5. Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
6. Banyaknya alternatif produk keuangan.

Perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan sejak usia pernikahan dini. Dimana usia pernikahan juga dapat memberikan ketertarikan atau perasaan suka yang dimiliki keluarga terhadap perencanaan keuangan yang mendorong keluarga untuk mengetahui, mempelajari lebih dalam dan melakukannya, hingga pada akhirnya keluarga mapan akan tercapai hingga dapat menikmati hasil pendapatan pada saat pensiun tiba. Adapun masyarakat atau keluarga yang dikatakan keluarga muda yaitu usia pernikahan minimal 5 tahun dan baru memiliki 2 orang anak.

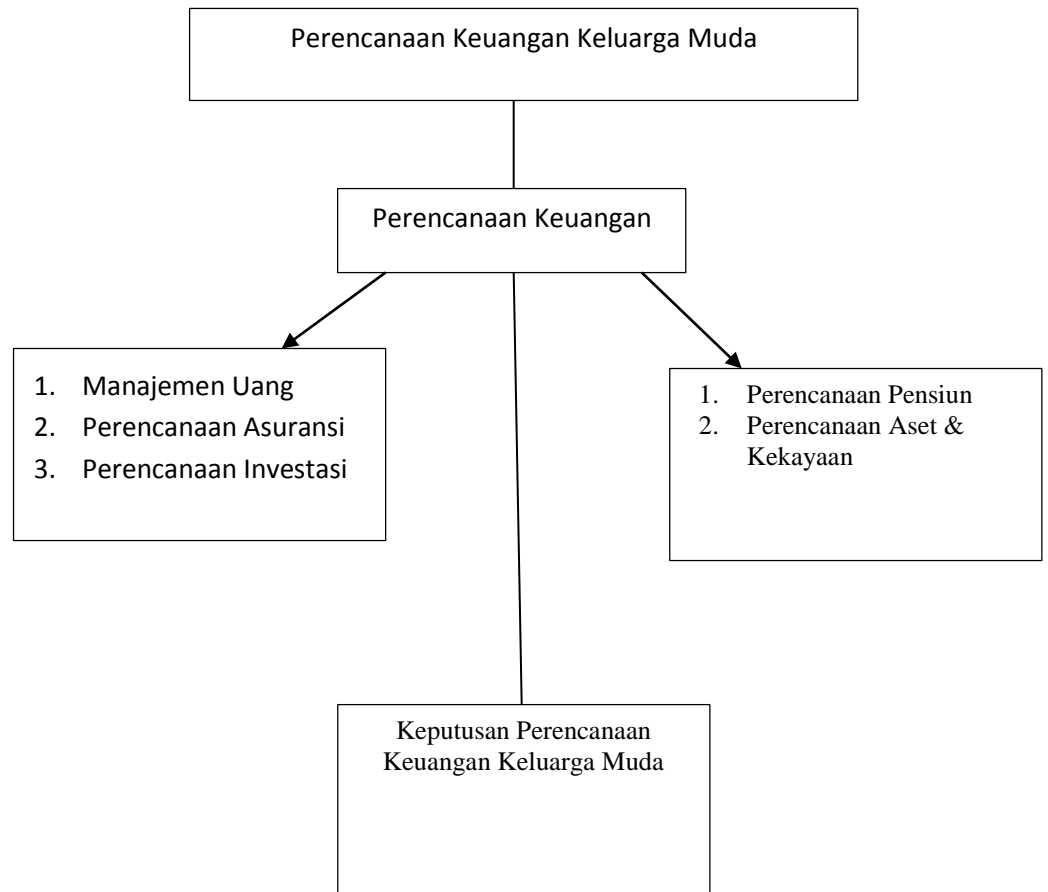
2.5 Minat Membuat Perencanaan Keuangan Keluarga

Minat membuat perencanaan keuangan adalah ketertarikan atau perasaan suka yang dimiliki keluarga terhadap perencanaan keuangan yang mendorong keluarga untuk mengetahui, mempelajari lebih dalam dan melakukannya, hingga pada akhirnya keluarga mapan akan tercapai. Dalam kamus psikologi minat diartikan sebagai perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu dan suatu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah atau sasaran tertentu. Menurut Gregory, *“interest is a preference for particular ideas, activities, and objects; value involves the importance or worth attached to those ideas, activities and objects”*. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa minat adalah perasaan lebih suka atau tertarik terhadap ide-ide, aktivitas, atau objek; suatu nilai yang penting dan berharga yang terdapat pada ide-ide, aktivitas dan obyek-obyek. Sedangkan menurut Winkel minat adalah *”Kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”*. Walgito mengatakan bahwa perhatian seseorang terhadap suatu aktivitas ini juga disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang sesuatu itu.

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dan untuk mengetahui perencanaan keuangan komunitas keluarga miskin di Bandar Lampung, maka dibutuhkan kerangka pikir atau konsep. Kerangka pikir atau kerangka konsep yang dirancang dalam gambar, Hasil dari perencanaan model perencanaan keuangan komunitas keluarga miskin sebagai berikut :

2.6.1 Struktur Kerangka Pemikiran



2.7 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Kontribusi
1.	Mazdar & Zaiful. 2011	Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin Di Perkampungan Vatutela	Rendahnya Pendapatan Keluarga, Sehingga Prioritas Belanja Masih Terbatas Pada Kebutuhan Pokok (Pembelian Beras)	Objek Pada Komunitas Keluarga Muda Di Lampung	Eksplorasi Perencanaan keuangan keluarga muda
2.	Perminas pangeran (2013)	Praktik perencanaan keuangan : studi empiris tentang sikap dan perilaku keuangan rumah tangga desa	Mengungkapkan bahwamodal ekonomi berperan sebagai faktor utama dalam mempengaruhi perilaku individu dan sikap terhadap perencanaan keuangan rumah tangga. Modal manusia (human capital) pendidikan pada sikap responden terhadap aspek manajemen uang, perencanaan asuransi, dan perencanaan investasi . karakter demografis seperti usia, status pernikahan, gender tidak berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pada semua aspek perencanaan	Perencanaan Keuangan Pada Komunitas Keluarga Muda Di Lampung	Perencanaan pengelolaan perencanaan keuangan keluarga muda
3.	Sina. (2014)	Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)	Proses Mewujudkan Kebebasan Keuangan Diawali Dari Pembuatan Rencana Keuangan Yang Tepat, Dan Untuk Itu Memerlukan Daya Dorong Yang Kuat	Perencanaan Keuangan Pada Komunitas Keluarga Muda Di Lampung	Penentu perencanaan keuangan keluarga muda

4.	Wulandari & Sutjiati (2014)	Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Study Pada Warga Komplek BCP, Jatinangor)	Mayoritas kepala keluarga memiliki pekerjaan yaitu 217 sampel warga dari 230 sampel, hanya 13 keluarga yang mengandalkan gaji pensiunan dan tidak ada kepala keluarga yang tidak bekerja. Sehingga setiap keluarga memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan	Perencanaan Keuangan Pada Komunitas Keluarga Muda Di Lampung	Perencanaan keuangan keluarga muda
5.	Lusiawati. 2016	Kajian Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Keluarga Menurut tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru	Gambaran Umum Dari Karakteristik Keluarga Di Kota Pekanbaru Adalah Keluarga Yang Ibu Rumah Tangganya Berpendidikan Sarjana Keatas, Rata Rata Memiliki Pekerjaan Atau Profesi Lainnya Diluar Rumah. Sedangkan Keluarga Yang Ibu Rumah Tangganya Berpendidikan Tingkat SMU Atau Dibawahnya, Rata-Rata Tidak Bekerja Artinya Hanya Berprofesi Sebagai Ibu Rumah Tangga	Perencanaan Keuangan Pada Komunitas Keluarga Muda Di Lampung	Perbedaan minat membuat perencanaan keuangan keluarga muda